

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kajian Produk Akhir**

Hasil dari penelitian dan pengembangan modul IPA yang berfokus pada isu-isu Sosial dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk siswa kelas VII menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Modul adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan modul membantu peserta didik mendapatkan informasi tentang materi yang dipelajari. Namun, pengembangan modul harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>79</sup> Dengan demikian modul ini didesain untuk menggabungkan isu-isu sosial yang relevan dengan ilmu sains, seperti perubahan dalam pencemaran lingkungan, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan HOTS yang diimplementasikan dalam modul ini menitikberatkan pada kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi, mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran ini telah melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media, yang menunjukkan bahwa modul ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ilmiah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pentingnya pendidikan IPA dalam membekali peserta didik dengan keterampilan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan menghadapi masalah

---

<sup>79</sup> E Peniati, "Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Ipa Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran," 2012.

dengan bijaksana.<sup>80</sup> Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di kelas, diperlukan pendekatan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam masyarakat dan lingkungan mereka.

Modul pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan *Socio Scientific Issue* dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dianggap valid jika semua ahli yang memvalidasi menyatakan valid. Pendapat ini didukung oleh penelitian Sawitri, yang menyatakan bahwa modul pembelajaran yang berkualitas dan layak digunakan harus memenuhi standar validitas yang telah dinilai oleh ahli dan pakar.<sup>81</sup> Revisi telah dilakukan berdasarkan masukan dari para validator untuk meningkatkan kualitas konten dan penyajian modul, sehingga memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga menarik. Hasil akhir menunjukkan bahwa penggunaan modul ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga memperluas pengetahuan mereka tentang isu-isu ilmiah yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

---

<sup>80</sup> Badarudin, "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Dan Prestasi Belajar Ipa Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat," *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 3, No. 2 (September 27, 2018): 50, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.793>.

<sup>81</sup> Muhammad Wahyu Setiyadi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal Of Educational Science And Technology (Est)* 3, No. 2 (August 29, 2017): 102, <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3468>.

## B. Kesimpulan

Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Socio Scientific Issue* (SSI) pada materi Pencemaran Lingkungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses desain modul pembelajaran berbasis *Socio Scientific Issue* untuk materi Pencemaran Lingkungan melalui empat tahapan, yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Disseminate*), menghasilkan produk berupa modul pembelajaran berbasis SSI yang dirancang dengan maksimal.
2. Pengembangan modul IPA berbasis SSI dan HOTS telah melalui serangkaian tahap pengembangan yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, dan uji coba. Hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru menunjukkan bahwa modul ini memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik.
3. Evaluasi terhadap kelayakan modul dari aspek media memperoleh skor persentase kelayakan sebesar 100%, yang memperoleh kategori sangat layak. Sedangkan dari segi kelayakan materi, evaluasi dari validasi materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 100%, yang memperoleh kategori sangat layak. Dari segi evaluasi dari validasi keterbacaan memperoleh persentase kelayakan sebesar 100%, yang memperoleh kategori sangat layak, untuk validasi soal memperoleh persentase 95,55%, dan dari segi angket respon siswa diperoleh 96,59% dengan kategori sangat layak.
4. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa modul ini diterima dengan baik oleh siswa. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam

mengikuti pembelajaran IPA. Rata-rata persentase respon positif siswa mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa modul ini tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga menarik secara emosional dan interaktif.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan di atas, peneliti merekomendasikan untuk pengembangan selanjutnya agar modul pembelajaran berbasis *Socio Scientific Issue* (SSI) dapat lebih dioptimalkan pada materi-materi lainnya dengan kualitas yang lebih baik.